

KSAD, Duta Bapak Asuh Anak Stunting

SLEMAN (KR) - Kepala Staf TNI Angkatan Darat (KSAD) Jenderal TNI Dr Dudung Abdurachman SE MM dikukuhkan sebagai Duta Bapak Asuh Anak Stunting oleh Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dr (HC) dr Hasto Wardoyo SpOG(K), Rabu (29/6) di Pondokkrejo, Tempel, Sleman.



KR-Antri Yudiansyah

Kepala BKKBN Hasto Wardoyo (kiri) mengukuhkan KSAD Jenderal TNI Dudung Abdurachman sebagai Duta Bapak Asuh Anak Stunting.

Pencanangan bersamaan Peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) 29 Juni. Bagi BKKBN, Harganas kali ini menjadi berbeda karena unsur gotong royong pentahelix melalui partisipasi Pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi dan media. Hadir pula dalam acara ini, Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo.

Hasto Wardoyo menegaskan, KSAD Dudung Abdurachman menjadi tokoh publik yang memiliki antusias tinggi terhadap Program Bapak Asuh Anak Stunting yang digagas BKKBN. Dudung akan menjadi donatur untuk ratusan anak berisiko stunting. "Kami yakin dan percaya dengan pengukuhan Bapak KSAD, memberikan efek domino dan role model yang baik bagi pemangku

kepentingan lainnya," terang Hasto Wardoyo.

Dudung Abdurachman menyatakan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan, ini merupakan bagian dari implementasi tujuh perintah KSAD yakni TNI AD harus hadir di tengah kesulitan masyarakat dan senantiasa menjadi solusi. **(Yud)-f**

Jokowi Sambungan hal 1

kompleks Apartemen Lipky di Kota Irpın. Saat peninjauan didampingi oleh Walikota Irpın Alexander Grigorovich Markushin saat melihat puing-puing bangunan apartemen yang rusak akibat perang.

"Saya didampingi oleh Wali Kota Irpın dan Deputi Wali Kota Irpın melihat kerusakan yang terjadi di Kota Irpın akibat perang dan sangat menyedihkan sekali banyak rumah-rumah yang rusak kemudian juga infrastruktur yang rusak," kata Jokowi usai peninjauan.

Diharapkan bisa segera dihentikan dan tidak ada lagi kota-kota di Ukraina yang rusak akibat perang. "Kita harapkan tidak ada lagi kota-kota yang rusak di Ukraina akibat perang," harapnya.

Dalam kunjungan di Kyiv, Iriana secara simbolis menyerahkan bantuan kemanusiaan berupa obat-obatan kepada Pusat Ilmiah dan Bedah Endokrin, Transplantasi Organ, dan Jaringan Endokrin Ukraina.

Selain bantuan kemanusiaan, pemerintah Indonesia juga memberikan bantuan melalui Palang Merah Ukraina dan komitmen rekonstruksi rumah sakit yang rusak akibat perang. "Selain bantuan yang secara simbolis disampaikan Ibu Negara, pemerintah Indonesia juga memberikan bantuan melalui Palang Merah Ukraina dan juga komitmen untuk membantu rekonstruksi rumah sakit yang terdampak perang," ucap Menteri Luar Negeri Retno Marsudi secara terpisah. **(Ant)-f**

Guru Sambungan hal 1

Sementara pemenang pertama lomba logo, Suharyanto menyampaikan logo yang dibuatnya mengandung makna sebagai bentuk apresiasi kepada KR koran tertua di Indonesia dan masih eksis hingga saat ini. Mampu bertahan dari gempuran media lain dan juga perkembangan teknologi membuat KR semakin istimewa dalam usia ke-77 ini.

"Dua garis simbol dalam angka 77 ini menyiratkan dua alur semangat dan sinergi yang dilakukan KR dalam menyampaikan informasi dan mencerdaskan masyarakat baik secara manual sebagai media cetak dan secara elektronik di era digital saat ini," kata Suharyanto yang juga berprofesi sebagai guru di SMAN 9 Yogyakarta. **(*)-f**

BANK BPD DIY

Mengucapkan Selamat Kepada

Sri Sultan Hamengku Buwono X
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

atas penghargaan
The Order of the Rising Sun,
Gold and Silver Star dari Kaisar Jepang

BANK BPD DIY mobile **QUAT** **Bank BPD DIY | Call 1500061**

PENANDA SEJARAH DIBUAT LEBIH MENARIK

Peristiwa 'Yogya Kembali' Layak Diperingati Nasional

PERISTIWA bersejarah Yogya Kembali, 29 Juni 1949 seyogianya tidak hanya diperingati dalam konteks Yogyakarta saja, namun nasional. Sebab peristiwa Yogya Kembali ini terjadi di Yogyakarta, sehingga penarikan mundur tentara Belanda dari Yogyakarta itu bisa dimaknai penarikan mundur tentara Belanda dari Indonesia. Proses itu terus bergulir hingga Pemerintah Belanda secara resmi mengakui kedaulatan Indonesia.

Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho SP MSi menuturkan, peristiwa-peristiwa sejarah di masa kemerdekaan yang terjadi di Yogyakarta sangat luar biasa istimewa, termasuk peristiwa Yogya Kembali. Namun untuk bisa dibawa gaungnya ke level nasional, perlu penguatan-penguatan di level DIY. Jangan sampai, sudah dibawa ke level nasional, masyarakat DIY masih banyak yang belum paham apa itu peristiwa Yogya Kembali.

Mataram (UWM) Yogya, Rabu (29/6) pukul 13.00-15.30, dan disiarkan *live streaming* di channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY <https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan>.

Acara Peringatan 73 Tahun Yogya Kembali diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY.

Dialog Keistimewaan juga menghadirkan narasumber lain KRT Kusumonegoro (Penghageng II Kawedanan Hageng Punakawan Wahana Sarta Kriya Kraton Ngayogyakarta) dan Aan Ratmanto SS MA (Sejarawan IAIN Surakarta) dengan moderator Widhasto Wasana Putra (Ketua Sekber Keistimewaan DIY).

Acara tersebut dimiripkan pentas musik Extravagongo dan pentas tari oleh Komunitas Perempuan Berkebayu Yogyakarta. Sedangkan bintang tamu Lisa, Seteng, dan Ari. Dalam acara tersebut juga diputar video dokumenter mengenai peristiwa sejarah Yogya Kembali.

Menurut Aris, agar peristiwa sejarah Yogya Kembali lebih masif dipelajari oleh generasi masa kini, salah satu caranya adalah penanda peristiwa tersebut yang berada di depan Hotel Inna Malioboro (dulu bernama Inna Garuda) dibuat lebih menarik. Sebab saat ini penanda sejarah Yogya

Kembali ukurannya relatif kecil, sehingga tidak banyak orang yang tahu bahwa dahulu ada peristiwa besar di tempat itu. "Saat ini sedang penataan fasad Malioboro, sehingga dimungkinkan penambahan fasilitas di situ, sehingga penanda peristiwa Yogya Kembali lebih menarik dan membekas dalam ingatan masyarakat yang berkunjung. Namun diperlukan diskusi dan kajian soal itu," katanya.

KRT Kusumonegoro berpendapat, bahwa peristiwa sejarah Yogya Kembali tidak hanya berarti bagi Yogyakarta saja tapi bagi Indonesia, karena waktu itu Yogyakarta menjadi Ibukota RI. Namun, sejarah itu mungkin tidak dipahami oleh anak muda sekarang, sehingga menjadi tantangan bagi Kraton Yogyakarta untuk menumbuhkan semangat generasi milenial untuk belajar sejarah tentang Yogyakarta. "Kraton Yogyakarta melalui Tepas Tandha Yekti berupaya selalu menyajikan informasi-informasi yang terkait Yogyakarta, agar anak-anak muda tahu betul peran dan sejarah Yogyakarta," ujarnya.

Menurut KRT Kusumonegoro, Kraton Yogyakarta memiliki departemen perpustakaan dan pengarsipan yang menyimpan arsip-arsip sejarah seperti buku babad dan koran, majalah lama. Masyarakat dimungkinkan untuk meng-



Dialog Keistimewaan Peringatan 73 Tahun Sejarah Yogya Kembali.

KR-Devid Permana

akses arsip-arsip tersebut dengan terlebih dahulu membuat surat permohonan, semisal untuk penelitian dan lainnya. "Menumbuhkan semangat keindonesiaan sangat penting saat ini, karena intoleransi, radikalisme dan disintegrasi merupakan ancaman nyata bagi NKRI. Penanda-penanda sejarah harus dimunculkan agar tumbuh rasa cinta tanah air," katanya.

Sementara Aan Ratmanto yang tesisnya mengangkat tema Yogya Kembali menuturkan, ada permasalahan dalam pewarisan narasi sejarah peristiwa Yogya Kembali yang tidak utuh, sehingga menyebabkan sejarah terkait peristiwa tersebut menjadi bias.

Aan tidak memperlakukan peringatan Yogya Kembali dilakukan 29 Juni atau 30 Juni, asalkan narasinya utuh. "Karena terjadi pewarisan narasi yang tidak utuh itu menyebabkan penurunan nilai peristiwa Yogya Kembali. Sebelum tahun 1980-an peristiwa itu sebenarnya merupakan peristiwa nasional, tapi gara-gara narasi yang tidak utuh mendegradasi peristiwa itu menjadi hanya konteks Yogyakarta," ujarnya.

Selain mewarisi narasi yang tidak utuh, ternyata lagu Yogya Kembali juga

tidak utuh diwariskan atau terpenggal, yaitu hanya bagian refrain saja. Menurut Aan, dari sumber primer tahun 1950 yang didapatkan, Yogya Kembali ada lagunya (yang penuh mak-

na) dan bukan hanya bagian refrain saja.

"Syair dalam lagu itu menggambarkan kondisi waktu itu yaitu ketakutan kita akan kebohongan Belanda (lewat berbagai

perjanjian). Lagu itu dibuat supaya kita tidak lengah lagi terhadap tipu muslihat Belanda. Syairnya bagus sekali menurut saya, tidak hanya refrain tapi ada lagunya," katanya. **(Dev)**



Bintang tamu Ari, Lisa, Seteng.

KR-Devid Permana



Pentas tari Komunitas Perempuan Berkebayu Yogyakarta.

KR-Devid Permana



Penampilan grup musik Extravagongo.

KR-Devid Permana